

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang dimana diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat diterima di dalam masyarakat. Menurut Hasbullah, (2017:4) "Pendidikan bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya". Sedangkan menurut John Dewey (Yatimah, 2017) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses membimbing, mendewasakan seseorang, yang menyangkut hasil-hasil seperti: pembentukan sikap dan kepribadian untuk memenuhi bentuk standar kegiatan sosial. Hal ini bisa berarti bahwa pendidikan tidak boleh menjauhi kehidupan sosial, masyarakat adalah lingkungan pendidikan yang sebenarnya.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan "Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar".

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang di sebabkan oleh sebuah virus yang bernama "corona" atau dikenal dengan "COVID-19" *Corona Virus Diseases-19*. 31 Desember 2019 mulai mewabahi di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke Saat ini dunia *Corona Virus Diseases-19*. 31 Desember 2019 mulai mewabahi di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke

seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga *World Health Organization* (WHO) atau organisasi kesehatan dunia, tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan juga Indonesia terkena dampaknya.

[\(https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/\)](https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/).

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia termasuk dunia pendidikan menerapkan kebijakan yang super rumit dan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan menerapkan *Social distancing* (pembatasan interaksi sosial). Dijelaskan oleh *Center for Disease Control* (CDC), *social distancing* atau jarak sosial merupakan tindakan menjauhi perkumpulan orang dalam jumlah besar, menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak antar manusia. Menjadi pilihan berat bagi setiap warga negara apalagi bagi peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan, termasuk kegiatan pendidikan saat ini.

Pada awal Maret 2020, Penyebaran virus ini sangat cepat dan masif, sehingga memaksa pemerintah untuk melakukan segala hal guna membendung laju paparan virus. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah membatasi pergerakan penduduk. Sistem kerja baru yang diterapkan ini disebut dengan kerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH) atau istilah lainnya adalah kerja jarak jauh. Kebijakan ini sebagai respon perpanjangan status keadaan darurat bencana wabah penyakit virus *corona* di Indonesia yang telah dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

[\(https://menpan.go.id/site/berita-terkini/pemerintah-perpanjang-asn-bekerja-di-rumah-wfh\)](https://menpan.go.id/site/berita-terkini/pemerintah-perpanjang-asn-bekerja-di-rumah-wfh).

Melihat perkembangan penyebaran virus tersebut Presiden Joko Widodo secara resmi menerapkan WFH sejak 15 Maret 2020 lalu. Kebijakan WFH yang pertama kali dikeluarkan berlaku hingga 31 Maret 2020, dengan disebutkan

bahwa akan dievaluasi lebih lanjut. menuturkan surat edaran WFH 75 persen akan dimulai pada 18 Desember 2020 hingga 8 Januari 2021.

(<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--virus-corona-dan-pembatasan-pelayanan-publik.>)

Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini apalagi di masa pandemi saat ini. Salah satu yang dihadapi satuan pendidikan SD adalah belajar dalam jaringan (daring) sebagai pengganti kata “*online*”. Penerapan metode dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan metode pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa kemungkinan yang menyebabkan proses belajar daring tidak maksimal, cara guru mengajar kurang menarik perhatian siswa sehingga partisipasi siswa terhadap proses pembelajaran kurang maksimal, minat siswa dalam mengumpulkan tugas, keterbatasan *gedget* atau terkendala jaringan internet, orang tua yang tidak semua dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran daring, kemudian kemampuan orangtua dalam mendampingi anak-anak di rumah juga masih kurang karena banyak yang belum mengerti tentang sistem pendidikan saat ini. Sementara melalui belajar luring siswa dilibatkan secara langsung pada saat proses belajar mengajar, guru dapat menyampaikan materi secara cepat karena adanya interaksi langsung terhadap guru dan siswa serta dapat membangkitkan minat siswa dalam informasi, mudah memilih model saat proses belajar mengajar dan yang terpenting metode luring lebih mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Metode Luring dengan Metode Daring dikelas IV SDN 067246 Flamboyan Raya Tahun Ajaran 2020/2021.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Perbedaan Hasil belajar secara luring dengan daring dimasa pandemi *Covid-19*.
2. Hasil belajar secara daring kurang.
3. Partisipasi dalam pembelajaran secara daring kurang.
4. Pembelajaran daring membuat siswa menjadi pasif.
5. Metode pembelajaran secara Luring lebih efektif.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas dan keterbatasan penulis, baik dari segi waktu, dana dan kemampuan pengetahuan. Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Luring Dengan Metode Daring Di Kelas IV SDN 067246 Flamboyan Raya Tahun ajaran 2020/2021.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa yang diajar melalui metode Luring di Kelas IV SDN 067246 Flamboyan Raya Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa yang diajar melalui metode Daring di Kelas IV SDN 067246 Flamboyan Raya Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar melalui metode Luring dengan metode Daring di Kelas IV SDN 067246 Flamboyan Raya Tahun Ajaran 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang diajar secara Luring di kelas IV SDN 067246 Flamboyan Raya Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang diajar secara Daring di Kelas IV SDN 067246 Flamboyan Raya Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui perbedaan Hasil Belajar Siswa yang diajar secara Luring dengan Hasil Belajar secara Daring di Kelas IV SDN 067246 Flamboyan Raya Tahun Ajaran 2020/2021.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar menjadi lebih baik.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat membantu guru sebagai bahan referensi atau masukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengasah keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian di masa mendatang dengan baik.